

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tugas seorang pustakawan merupakan tugas yang tidak mudah dan banyak tantangan, biasanya penilaian terhadap baik buruknya perpustakaan dilihat dari bagaimana cara pustakawan memberikan pelayanan kepada pemustakanya. Ketika pelayanan yang diberikan oleh pustakawan tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh pemustaka, maka akan terjadi suatu kesenjangan. Misal pihak pemustaka mengharapkan pelayanan yang ramah, cepat, tepat dan buku yang dicari tersedia, namun dari pihak pustakawan mengalami hambatan psikologi yang tidak stabil sehingga mengakibatkan emosi yang labil. Hal ini dapat menimbulkan penilaian bahwa pustakawan tidak profesional, tidak ramah, dan lain sebagainya.

Sikap pustakawan di atas merupakan bentuk dari ambiguitas peran, dimana pustakawan tidak mengetahui apa yang harus mereka lakukan, apa yang diharapkan oleh organisasi atas peran yang mereka mainkan. Sehingga kesan yang muncul adalah mereka seakan-akan kehilangan arah dalam bekerja dan lambat dalam mengambil keputusan. Siguaw (1993) mengatakan bahwa ambiguitas peran terjadi akibat *job description* yang tidak ditulis atau dijelaskan dengan rinci serta tidak adanya standar kerja yang jelas, sehingga ukuran kinerja karyawan yang baik dipersepsikan secara kabur oleh karyawan.

Pustakawan yang mengalami ambiguitas peran akan lambat dalam mengambil keputusan yang harus ia lakukan, hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap kinerja mereka. Jika kinerja pustakawan kurang baik maka layanan yang akan diberikan kepada pemustaka tidak akan bisa maksimal atau tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh pemustaka.

UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro merupakan perpustakaan pusat, dimana pemustakanya terdiri dari semua civitas akademika yang ada di Universitas Diponegoro dan juga pemustaka dari perguruan lain. Untuk dapat melayani pemustaka yang jumlahnya tidak sedikit ini dibutuhkan petugas atau pustakawan yang cekatan, handal dan terampil. Namun, hal ini tidak akan terwujud jika pustakawannya mengalami ambiguitas peran sehingga mempengaruhi kinerja mereka.

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi sekarang ini, UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro mengubah beberapa jenis layanan, Peralihan ini tanpa disertai dengan *job description* yang baru yang sesuai dengan layanan tersebut, akibatnya pustakawan bagian ini mengalami ketidakjelasan tugas karena tidak ada arahan mengenai apa yang harus mereka lakukan dengan tugas baru ini. Di samping itu, dalam menjalankan kegiatan sehari-hari tidak semua bagian ada prosedur kerja (SOP) secara tertulis sebagai pedoman kerja, sehingga mengakibatkan pustakawan bekerja atau menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan pengetahuannya masing-masing tanpa ada standar yang jelas.

Selain itu ambiguitas peran juga terjadi akibat dari rotasi yang dilakukan oleh pimpinan, rotasi ini mungkin dimaksudkan untuk melakukan penyegaran

agar pustakawan tidak jenuh. Tetapi penempatan pustakawan ini kadang tidak sesuai dengan pangkat dan jabatan pustakawan yang bersangkutan sehingga mereka akan kesulitan mengumpulkan angka kredit untuk kenaikan pangkatnya.

Berdasarkan data statistik UPT perpustakaan tahun 2012 bahwa 76% (16 orang) merupakan pustakawan tingkat ahli dan 24% (5 orang) adalah pustakawan tingkat terampil, hal ini tentunya membuat pustakawan kesulitan dalam mengumpulkan angka kredit karena sebagian besar tugas rutin sehari-hari yang mereka lakukan merupakan kegiatan pustakawan tingkat terampil. Apalagi bagi pustakawan tingkat ahli yang ditugaskan dibagian sirkulasi, waktu mereka telah habis untuk melakukan kegiatan rutin, sehingga untuk melakukan kegiatan sesuai dengan pangkat dan golongan mereka akan terasa sulit.

Penempatan yang tidak sesuai dengan pangkat dan jabatan pustakawan ini juga menyebabkan pustakawan enggan dan bekerja sekedarnya saja, yang penting pekerjaan atau tugas rutin sehari-hari bisa berjalan tanpa ada keinginan untuk melakukan hal-hal kreatif diluar tugas rutin sehari-hari yang sesuai dengan pangkat dan jabatannya.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh ambiguitas peran terhadap kinerja pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro Semarang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka secara terperinci masalah yang akan diteliti adalah

1. Bagaimana ambiguitas peran yang dialami oleh pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro?
2. Bagaimana kinerja pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro?
3. Bagaimana pengaruh ambiguitas peran terhadap kinerja pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh ambiguitas peran terhadap kinerja pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Dapat digunakan sebagai pedoman dalam meningkatkan kinerja pustakawan di UPT perpustakaan Universitas Diponegoro
- b. Sebagai sumber informasi yang bermanfaat bagi UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro untuk mengetahui ambiguitas peran yang mempengaruhi kinerja pustakawan sehingga dapat mencapai tujuan perpustakaan sebagai penunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi.

- c. Menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada 1 Maret - 10 Mei 2013, bertempat di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro yang beralamat di Jalan Prof. Soedarto, SH Tembalang Semarang.

1.6 Batasan Istilah

Agar bahasan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, peneliti membatasi istilah dari variabel yang diteliti, sebagai berikut:

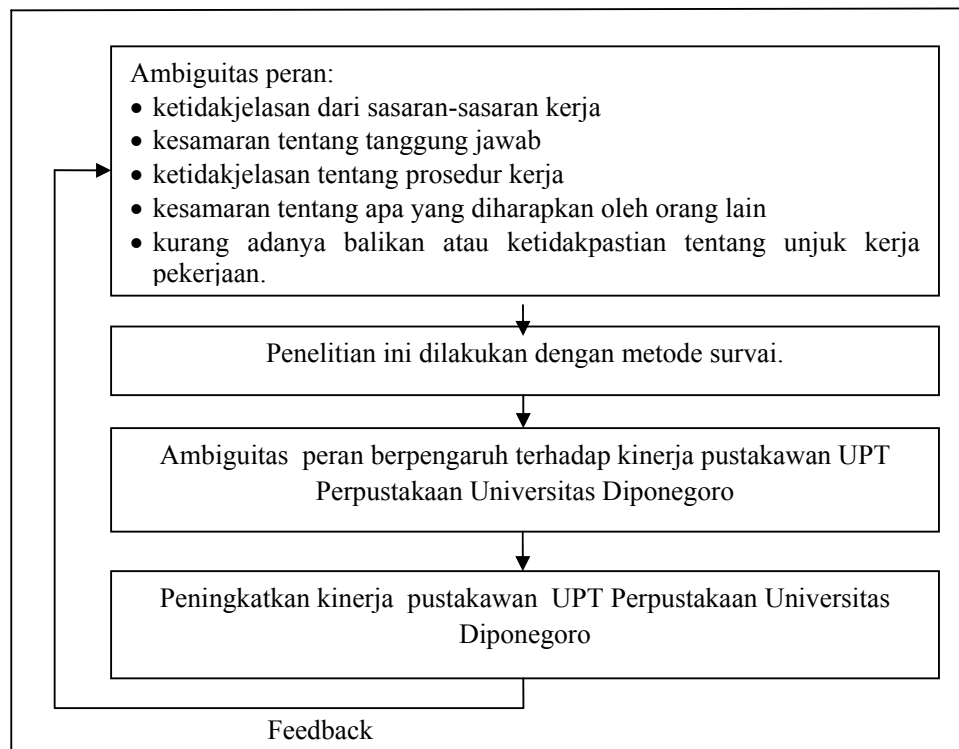
- a. Ambiguitas peran dalam penelitian ini adalah ketidakjelasan peran yang dialami oleh pustakawan berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas dari pekerjaannya.
- b. Kinerja Pustakawan adalah hasil kerja yang dihasilkan oleh pustakawan, dilihat dari aspek kualitas, kuantitas, waktu kerja dan kerjasama untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan oleh organisasi.

1.7 Kerangka berpikir

Ambiguitas peran merupakan ketidakjelasan peran yang disebabkan oleh tidak adanya kejelasan mengenai tugas-tugas dari pekerjaannya dan tidak mengerti harapan-harapan yang berkaitan dengan peran tertentu. Ambiguitas peran yang dialami oleh pustakawan akan membuat pustakawan lambat dalam

mengambil keputusan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, sehingga pekerjaan yang seharusnya dapat cepat diselesaikan akan tertunda-tunda dan ini akan mempengaruhi kinerja pustakawan.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

1.8 Hipotesis penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, dapat ditarik kesimpulan yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Hipotesis ialah pernyataan atau jawaban sementara terhadap rumusan penelitian yang dikemukakan (Usman, 2008: 38). Adapun hipotesis penelitian ini adalah

H_0 = Ambiguitas peran tidak berpengaruh terhadap kinerja pustakawan
UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro

H_1 = Ambiguitas peran berpengaruh negatif terhadap kinerja pustakawan
UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro Semarang.